

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Lima

#### **Rahasia Menempuh Kehidupan Orang Kristen untuk Menjadi Seorang Pemenang— Mengambil Jalan Makan dan Menikmati Kristus sebagai Pohon Hayat**

Pembacaan Alkitab: Kej. 2:9; Why. 2:7; Yoh. 6:57, 63;  
Yer. 15:16; Mzm. 119:15; Yeh. 3:1-4

- I. **Rahasia kita dalam menempuh kehidupan orang Kristen untuk menjadi seorang pemenang adalah mengambil jalan makan dan menikmati Kristus sebagai pohon hayat; Allah tidak bermaksud agar kita melakukan apa pun bagi Dia; hasrat-Nya satu-satunya adalah memberikan diri-Nya kepada kita sebagai makanan bagi kenikmatan kita; hanya mereka yang mengambil jalan menikmati Kristus sebagai pohon hayat yang akan melihat hayat dan pekerjaan mereka tinggal tetap di dalam Yerusalem Baru—Kej. 2:9; Why. 2:7.**
- II. **Kita bisa makan Tuhan Yesus sebagai makanan rohani kita bagi kenikmatan kita, menerima Dia sebagai Roh itu yang memberi hayat melalui makan firman roh dan hayat-Nya melalui segala doa dan melalui merenungkan firman-Nya—Yoh. 6:57, 63; Yer. 15:16 dan catatan; Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15 dan catatan; Mat. 4:4; Mzm. 119:103:**
  - A. Ketika kita makan Tuhan Yesus melalui makan firman roh dan hayat-Nya, kita hidup *karena* Dia (Yoh. 6:57, 63); kita hidup bukan *oleh* Kristus tetapi *karena* Kristus sebagai unsur pemberi tenaga dan faktor penyuplai kita; kita memperhidupkan Kristus dalam kebangkitan-Nya, dan kita memperhidupkan Kristus melalui makan Dia (Gal. 2:20; Flp. 1:19-21a).
  - B. Sewaktu kita makan Tuhan Yesus melalui makan firman-Nya, kita perlu memiliki pencernaan rohani yang tepat—Yeh. 3:1-4; Yer. 15:16; Why. 10:9-10:
    1. Jika kita memiliki pencernaan yang baik, akan ada jalan bagi makanan untuk masuk ke dalam setiap bagian diri batin kita; melalui makan kita memiliki pencernaan, melalui pencernaan kita memiliki asimilasi, dan melalui asimilasi kita mendapatkan rawatan praktis dari kekayaan Kristus ke dalam diri kita—Ef. 3:8, 16-17a.
    2. Gangguan pencernaan berarti tidak ada jalan bagi Tuhan sebagai makanan rohani untuk masuk ke dalam bagian-bagian batin kita; ketika tidak ada jalur yang leluasa bagi makanan untuk masuk ke dalam bagian-bagian batin kita, kita akan memiliki gangguan pencernaan—Ibr. 3:12, 15; 4:2.
    3. Kita perlu menjaga seluruh diri kita, dengan semua bagian batin kita, terbuka kepada Tuhan sehingga makanan rohani itu memiliki jalan di dalam kita; jika kita melakukan hal ini, kita akan memiliki pencernaan dan asimilasi yang tepat, kita akan menyerap Kristus sebagai rawatan rohani, dan Kristus akan menjadi unsur penyusun bagi ekspresi Allah—Ef. 3:16-17a; Kol. 3:4, 10-11.
- III. **Kita bisa makan Dia melalui melakukan kehendak Bapa untuk memuaskan orang-orang yang lapar dan haus dan melalui memuliakan**

**Bapa di bumi dalam menempuh kehidupan seorang manusia—Allah bagi kemuliaan Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Mat. 24:45-47; Flp. 1:19-21a:**

- A. “Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal... Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya”—Yoh. 4:32, 34.
- B. “Aku telah memuliakan Engkau di bumi dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk Kulakukan” (Yoh. 17:4); memuliakan Allah adalah mengekspresikan Allah dalam segala sesuatu (lih. Kol. 1:9-11).
- C. Dalam kehidupan insani-Nya, Tuhan makan dadih (kasih karunia yang paling limpah) dan madu (kasih yang paling manis), yang memberi Dia kuasa untuk selalu memilih kehendak Bapa—Yes. 7:14-15.
- D. Kita adalah orang yang belajar Kristus sebagai “realitas yang ada dalam Yesus”; *realitas yang ada dalam Yesus* mengacu kepada kondisi yang nyata dari kehidupan Tuhan Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil, kehidupan di mana Dia memuliakan Bapa di atas bumi untuk mendirikan teladan bagi orang beriman-Nya—Ef. 4:20-21, TL.:
  - 1. Yesus menempuh kehidupan di mana Dia melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah untuk memuliakan Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah; dalam kebangkitan, Dia menjadi Roh pemberi-hayat sehingga Dia bisa masuk ke dalam kita untuk menjadi hayat kita; kita belajar dari Dia (Mat. 11:29) menurut contoh-Nya, bukan oleh hayat alamiah kita tetapi oleh Dia sebagai hayat kita dalam kebangkitan (Kol. 3:4; 1 Ptr. 2:21).
  - 2. Tuhan Yesus tidak pernah melakukan apa pun dari diri-Nya sendiri (Yoh. 5:19); Dia tidak melakukan pekerjaan-Nya sendiri (4:34; 17:4), Dia tidak mengucapkan perkataan-Nya sendiri (14:10, 24), Dia tidak melakukan kehendak-Nya sendiri (5:30), dan Dia tidak mencari kemuliaan-Nya sendiri (7:18).
  - 3. Belajar Kristus adalah dicetak ke dalam teladan Kristus, yaitu, diserupakan kepada gambar Kristus; Dia sendiri sebagai Roh yang berhuni, hukum Roh hayat, dengan semua kekayaan hayat-Nya, mereproduksi diri-Nya di dalam kita—Rm. 8:2, 28-29.
- E. Yesaya 43:7 berkata, “Semua orang yang disebutkan dengan nama-Ku yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku, yang Kubentuk dan yang juga Kujadikan!”; pelayanan tertinggi yang dapat kita berikan kepada Allah adalah mengekspresikan kemuliaan-Nya—2 Kor. 3:18; Rm. 9:23.
- F. Satu Korintus 6:20 berkata, “Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu”; ini adalah mengizinkan Allah, yang berhuni di dalam kita (1 Yoh. 4:13), untuk menguasai dan menjenuhi tubuh kita dan mengekspresikan diri-Nya melalui tubuh kita sebagai bait-Nya (1 Kor. 6:19); 1 Korintus 10:31 berkata, “Karena itu, baik kamu makan atau minum, ataupun melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.”

**IV. Kita bisa makan Dia melalui mengontak orang yang tepat—Im. 11:1-3, 9, 13, 21:**

- A. Makan adalah mengontak hal-hal di luar kita dan menerimanya ke dalam kita, dengan hasil pada akhirnya mereka menjadi susunan batin kita; dalam

Imamat 11, semua binatang menandakan orang yang berbeda-beda, dan makan menandakan kita mengontak orang (Kis. 10:9b-14, 27-29); agar umat Allah menempuh kehidupan yang kudus seperti yang dituntut oleh Allah yang kudus, mereka harus berhati-hati mengenai jenis orang yang mereka kontak (Im. 11:46-47; 1 Kor. 15:33; 2 Kor. 6:14-18; 2 Tim. 2:22).

- B. Binatang-binatang yang berkuku belah dan yang memamah biak (Im. 11:3; lih. ayat 4-8, 26-28) menandakan orang-orang yang memiliki kearifan dalam aktivitas mereka (Flp. 1:9-10) dan yang menerima firman Allah dengan penuh perhatian (Mzm. 119:15).
- C. Binatang-binatang air yang bersirip dan bersisik menandakan orang-orang yang bisa bergerak dan bertindak dengan leluasa di dalam dunia dan pada saat yang sama menahan pengaruhnya (sirip membantu ikan-ikan untuk bergerak, bertindak di dalam air menurut keinginan mereka, dan sisik melindungi serta menjaga ikan-ikan yang hidup di dalam laut itu agar tidak menjadi asin)—Im. 11:9.
- D. Burung-burung yang memiliki sayap untuk terbang dan yang makan benih hayat sebagai suplai makanan mereka menandakan orang-orang yang bisa hidup dan bergerak dalam kehidupan yang jauh dari dunia dan mengatasi dunia dan yang mengambil hal-hal dari hayat sebagai suplai hayat mereka—ayat 13.
- E. Serangga-serangga yang bersayap dan memiliki paha di sebelah atas kakinya untuk melompat di atas tanah menandakan orang-orang yang bisa hidup dan bergerak dalam kehidupan yang mengatasi dunia dan yang menjaga diri mereka dari dunia—ayat 21-22.

**V. Kita bisa makan Dia melalui berpesta atas-Nya dalam sidang-sidang di atas tumpuan keesaan:**

- A. Bangsa Israel bisa menikmati hasil negeri yang baik dengan dua cara: cara yang umum dan pribadi adalah menikmatinya sebagai bagian umum kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja (Ul. 12:15); cara yang khusus dan korporat adalah menikmati bagian puncak, buah sulung dan anak sulung, bersama semua orang Israel pada hari-hari raya yang telah ditetapkan dan di tempat satu-satunya yang dipilih Allah (ayat 5-7, 17-18).
- B. Sama halnya, kenikmatan atas Kristus oleh kaum beriman Perjanjian Baru memiliki dua aspek: aspek umum dan pribadi dari menikmati Kristus kapan saja dan di mana saja, serta aspek khusus dan korporat dari menikmati bagian puncak akan Kristus dalam sidang-sidang kehidupan gereja yang tepat di atas tumpuan keesaan yang unik, tempat yang dipilih Allah.

**VI. Maksud Allah bagi manusia adalah memberi diri-Nya sebagai pohon hayat kepada manusia untuk dia nikmati; melihat bahwa Allah ingin kita menikmati Dia dan bahwa Dia tidak ingin kita melakukan apa pun bagi-Nya adalah melihat bahwa kehidupan orang Kristen adalah perkara menikmati Kristus sebagai pohon hayat; jika konsepsi kita diubah sedemikian sehingga kita melihat dua butir ini, akan mudah bagi kita untuk menempuh kehidupan yang menikmati Allah.**